

Analisis Perhitungan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Grand Victoria Samarinda

Muhammad Wildan Satupraditya¹, Danna Solihin², Zilfana³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : muhwildan290200@gmail.com

Keywords :

Cost, Price, Activity Based Costing System

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and analyze the application of the Activity Based Costing method in determining the basic price of hotel rooms at the Grand Victoria Hotel Samarinda.

The author uses the theory of cost accounting, cost of production, overhead costs, Activity Based Costing.

The results of this study indicate that the results obtained can be compared to the difference in the basic price of the room determined by the management of Hotel Grand Victoria Samarinda with the results of calculations using the Activity Based Costing approach. It can be explained that the price for the Superior room type has a price difference of IDR 189,504. The price for the Deluxe room type has a price difference of IDR 215,538. The price for the Junior Suite room type has a price difference of Rp. 256,139. accurate, because the costs incurred are assigned to products on the basis of activities and resources consumed by products and also use more than one cost driver basis.

PENDAHULUAN

Pengembangan industri pariwisata menarik sektor ini di satu wilayah untuk berkembang dalam produk dan jasa menunjang industri pariwisata, salah satunya dapat dilihat dari industri jasa penginapan yang juga dipengaruhi oleh perkembangan hotel yang dikelola baik pengelola dalam negeri maupun luar negeri. Semakin banyaknya perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan, akan semakin ketatnya persaingan antar hotel, kondisi ini menuntut para pelaku usaha untuk fokus dan menjamin antara *quality, services* dan *price* (Jatmiko, 2017:55), sehingga agar dapat menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi, oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk seperti perhitungan harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses akhir (Bustami, 2014:49). Harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi, hal inilah yang membuat metode *Activity Based Costing* (ABC) menjadi perhitungan yang dilakukan dengan cara sederhana untuk menentukan biaya barang/jasa berdasarkan aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan biaya,

bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. *Activity Based Costing* menurut Mulyadi (2015:40) yaitu sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk melakukan pengolahan terhadap aktivitas. Metode *Activity Based Costing* (ABC) biaya tidak dapat ditentukan secara langsung oleh aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi yang masing-masing produk pada aktivitas.

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) dapat memberikan informasi dalam perhitungan biaya yang menurut Khaddafi.dkk (2016:16) merupakan pengorbanan sumber ekonomi diukur untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan keuntungan dan manfaat saat masa mendatang yang lebih baik dan membantu manajemen menjalankan sebuah perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga agar dapat memahami dalam keunggulan kompetitif dengan berbagai perusahaan, kekuatan dan kelemahannya. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat memberikan informasi tentang harga pokok barang/jasa secara cermat dan akurat untuk kepentingan manajemen dalam hal kondisi manajemen perusahaan. Harga pokok barang menurut Siregar (2015:42) yaitu biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi seperti jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Fenomena yang terjadi bahwa Hotel Grand Victoria Samarinda dalam menentukan Harga Pokok Produksi perusahaan tersebut masih menggunakan metode tradisional. Biaya tradisional menurut Amin (2019:22) merupakan biaya total perusahaan dengan mengabaikan “*below the line expenses*” seperti penjualan, distribusi, riset dan pengembangan serta biaya administrasi dimana dalam Hotel Grand Victoria Samarinda pada penentuan *cost* kamar tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung *fixed* sehingga menambahkan *mark up* sesuai dengan kebijakan manajemen hotel. Penentuan harga tarif kamar hotel ini mengakibatkan adanya informasi yang tidak akurat saat menentukan harga yang akan dibayar pelanggan sehingga biaya produksi yang terdistorsi yaitu *under costing* atau *over costing*. Distorsi mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga produk dan kelangsungan organisasi yang dapat mempengaruhi laba perusahaan dan Hotel Grand Victoria tidak dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai, oleh karena itu, penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) sangat sesuai untuk pengembangan dalam perusahaan ini. *Activity Based Costing* (ABC) percaya bahwa setiap pengeluaran memiliki alasan dan alasan tersebut dapat dikelola sehingga dalam jangka panjang Hotel Grand Victoria dapat mengecualikan aktivitas non-tambahan dan menetapkan harga kamar dengan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Analisis Perhitungan Activity Based Costing dalam menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Grand Victoria Samarinda**”

METODE

Definisi Operasional

Harga Pokok Kamar dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menentukan tarif kamar yang akan ditawarkan kepada pelanggan hotel Grand Victoria di Samarinda.

Activity Based Costing pada penelitian adalah menentukan biaya produk yang pembebanan biaya overhead didasarkan aktivitas, sumber daya, objek biaya yang dilakukan pada hotel Grand Victoria di Samarinda.

Klasifikasi aktivitas pada penelitian adalah mengidentifikasi biaya berdasarkan sumber daya berbagai aktivitas, maka pihak hotel mengelompokkan seluruh aktivitas menurut

konsumsi sumber daya yaitu aktivitas telepon, laundry, makan tamu, listrik, air, pemakaian perlengkapan, penyusutan kamar, penyusutan fasilitas kamar, penggajian dan pemeliharaan.

Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field work research*)
Penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan, yaitu informasi dasar. Penulis melakukan penelitian di Hotel Grand Victoria Samarinda.
 - a. Wawancara (*interview*). Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh banyak informasi yang diperlukan untuk penelitian melalui wawancara langsung dengan entitas yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pada *Human Right Manager*, *Finance control*, *Revenue Manager*.
2. Penelitian kepustakaan (*library Research*) yaitu upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti seperti sejarah Hotel Grand Victoria, struktur organisasi, *flowchart*, jenis kamar, dan laporan keuangan perusahaan

Alat Analisis

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Hansen dan Mowan (2015:175) yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Prosedur tahap pertama
Prosedur tahap pertama penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem ABC terdiri dari empat langkah yaitu :
 - a. Mengidentifikasi aktivitas
 - b. Mengklasifikasi berbagai aktivitas
 - c. Mengidentifikasi *cost driver*
 - d. Menentukan tarif kelompok (*Pool Rate*) yaitu dengan biaya *over head*

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Sumber : Warindrani (2016:55)

2. Prosedur Tahap Kedua
Setiap kelompok biaya *overhead* dibebankan kepada produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif yang telah dihitung sebelumnya dan nilai sumber daya aktivitas yang dikonsumsi setiap jenis produk. Dengan demikian, *overhead* yang dibebankan di setiap jenis produk dapat dihitung sebagai berikut :
BOP dibebankan = tarif kelompok x Unit *cost driver* yang digunakan
Dari rumus di atas maka di definisikan sebagai berikut :
 - a. Tarif Kelompok
Tarif yang di golongan, dengan menelusuri biaya-biaya overhead dari kelompok-kelompok tertentu pada produk. Total biaya kemudian dibagi dengan jumlah unit yang diproses untuk sampai pada total biaya per unit.

b. *Unit Cost Driver*

Tarif unit aktivitas, yang merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas, adalah faktor terukur yang digunakan untuk mengalokasikan biaya ke dan dari aktivitas ke aktivitas, produk, atau layanan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan dari proses pembebanan biaya dan penentuan harga jual jasa untuk masing-masing jenis kamar di Hotel Grand Victoria Samarinda dapat dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut:

1. Harga Pokok Kamar Menurut Manajemen Hotel Grand Victoria Samarinda

Tabel 1. *Occupancy Rate* Hotel Grand Victoria

Jenis Kamar	Jumlah Kamar yang terjual setahun (1)	Jumlah kamar setahun (2)	<i>Occupancy Rate</i> (1): (2) x 100%
<i>Superior</i>	8.385	16.425	51.0%
<i>Deluxe</i>	3.670	8.395	43.7%
<i>Junior Suite</i>	2.201	2.920	75.3%
<i>Victoria Suite</i>	530	1.460	36.3%
Jumlah	14.786	29.200	50.6%

Sumber : data diolah (2021)

2. Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Grand Victoria Samarinda Menggunakan *Activity Based Costing*

a. **Mengidentifikasi Aktivitas Yang Terjadi**

Dengan menentukan aktivitas yang menimbulkan biaya pada hotel Grand Victoria Samarinda adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Identifikasi Aktivitas Hotel Grand Victoria Samarinda

No	<i>Cost Pool</i>	Jenis Aktivitas
1	Aktivitas Penginapan	<i>Guest supplies</i>
		<i>Room amenities</i>
		<i>Cleaning Supplies</i>
2	Aktivitas Laundry	Laundry
3	Aktivitas Pemberian makan pagi	<i>Full Breakfast Buffet</i>
4	Aktivitas Listrik	Aktivitas Listrik
		Listrik
		Bahan Bakar Generator
5	Aktivitas Air	Air
6	Aktivitas Pemasaran	<i>Advertising and Promotion</i>
7	Aktivitas Penyusutan	Penyusutan
		Penyusutan Peralatan Hotel
8	Aktivitas Penggajian	Gaji Karyawan
		Makan Karyawan
		Seragam
		<i>Bulbs and Lamps</i>

9	Aktivitas Pemeliharaan	Pemeliharaan Kendaraan
		Pemeliharaan AC
		Perbaikan dan Pemeliharaan

Sumber : Data diolah (2021)

b. Mengidentifikasi Berdasarkan Level Aktivitas Dan Cost Driver

Menyusun aktivitas berdasarkan levelnya dan cost drivernya sebagai berikut :

Tabel 3. Level Aktivitas Hotel Grand Victoria Samarinda

No	Cost Pool	Jenis Aktivitas	Level Aktivitas	Cost Driver
1	Aktivitas Penginapan	Guest supplies	Unit Level	Jumlah Kamar Terjual
		Room amenities		
		Cleaning Supplies		
2	Aktivitas Laundry	Laundry		
3	Aktivitas Pemberian makan pagi	Full Breakfast Buffet		
4	Aktivitas Listrik	Aktivitas Listrik		
		Listrik		
		Bahan Bakar Generator		
5	Aktivitas Air	Air		
6	Aktivitas Pemasaran	Advertising and Promotion		
7	Aktivitas Penyusutan	Penyusutan	Facility Level	Jumlah Luas Lantai
		Penyusutan Peralatan Hotel		
8	Aktivitas Penggajian	Gaji Karyawan		
		Makan Karyawan		
		Seragam		
		Bulbs and Lamps		
9	Aktivitas Pemeliharaan	Pemeliharaan Kendaraan		
		Pemeliharaan AC		
		Perbaikan dan Pemeliharaan		

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 4. Persentase Jumlah Kamar Hotel Grand Victoria Samarinda

Jenis Kamar	Jumlah Kamar (1)	Total Jumlah Kamar (2)	Persentase Jumlah Kamar (%) $\{(1): (2)\} \times 100\%$
<i>Superior</i>	45	80	56,25 %
<i>Deluxe</i>	23	80	28,75 %
<i>Junior Suite</i>	8	80	10 %
<i>Victoria Suite</i>	4	80	5 %
	80	80	100 %

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 5. Perhitungan Biaya Langsung Dengan Dasar Persentase Alokasi Jumlah Kamar

Biaya Langsung Room Dept. (Rp)	Superior		Deluxe		Junior Suite		Victoria Suite	
	Persentase Alokasi	Unit	Persentase Alokasi	Unit	Persentase Alokasi	Unit	Persentase Alokasi	Unit
	56,25%	45	28,75%	23	10%	8	5%	4
Gaji Karyawan (868.971.020) (Rp)	488.796.199	10.862.138	249.829.168	10.862.138	86.897.102	10.862.138	43.448.551	10.862.138
Makan Karyawan (232.803.674) (Rp)	13.952.067	2.910.046	66.931.056	2.910.046	23.280.367	2.910.046	11.640.184	2.910.046
Seragam Karyawan (34.363.638) (Rp)	19.329.546	429.545	9.879.546	429.545	3.436.364	429.545	1.718.182	429.545
Total Biaya Langsung (Rp)	639.077.812	14.201.729	326.639.770	14.201.729	113.613.833	14.201.729	56.806.917	14.201.729

Sumber : Data diolah (2021)

c. Pengalokasian Data Untuk Cost Pool

Tabel 6. Cost Pool I

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penginapan :	
<i>Guest supplies</i>	63.935.308
<i>Room amenities</i>	192.000.000
<i>Cleaning supplies</i>	178.345.312
Aktivitas Laundry	
<i>Laundry</i>	216.000.000
Aktivitas listrik :	
Listrik (50.6% x 1.982.243.104)	1.003.015.011
Bahan bakar generator (50.6% x 1.800.000.000)	910.800.000
Aktivitas Air:	
Air (50.6% x 360.000.000)	182.160.000
Aktivitas pemberian makan pagi	
<i>Full breakfast buffet</i> (50.6% x 1.414.000.000)	715.484.000
Aktivitas pemasaran	
Aktivitas pemasaran	2.433.600.000
<i>Total Cost Pool I</i>	5.895.339.631

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 7. Cost Pool II

Aktivitas	Biaya
Aktivitas Penyusutan: Penyusutan gedung & kendaraan (60% x 2.859.200.000)	1.715.520.000
Penyusutan peralatan hotel (60% x 1.416.588.546)	849.953.128
Aktivitas Pemeliharaan: <i>Bulbs and lamps</i> (60% x 15.600.000)	9.360.000
Pemeliharaan kendaraan (60% x 80.000.000)	48.000.000
Pemeliharaan kendaraan (60% x 80.000.000)	10.080.000
Perbaikan dan pemeliharaan (60% x 42.000.000)	25.200.000
Aktivitas Penggajian: Gaji Karyawan (60% x 1.531.028.980)	918.617.388

Makan Karyawan (60% x 247.196.326)	148.317.796
Seragam Karyawan (60% x 35.636.362)	21.381.817
Total Cost Pool II	3.746.430.128

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 8. Tarif Cost Pool

<i>Cost Pool</i>	<i>Total Cost Pool (Rp)</i> (1)	<i>Cost Driver</i> (2)	<i>Tarif Cost Pool (Rp)</i> (1): (2) = (3)
<i>Cost Pool I</i>	5.895.339.631	14.786 Unit	398.710
<i>Cost Pool II</i>	3.746.430.128	2.133 m ²	1.756.414

Sumber : Data diolah (2021)

Pengalokasian berdasarkan jumlah kamar dan jumlah lantai sebagai berikut :

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Kamar Superior

No	<i>Cost Pool</i>	<i>Tarif Cost Pool (Rp)</i>	<i>Cost Driver</i>	<i>Total (Rp)</i>
1	<i>Cost Pool I</i>	398.710	8.385	3.343.183.350
2	<i>Cost Pool II</i>	1.756.414	1.026	1.802.080.764
Total biaya tidak langsung (Rp)				5.145.264.114
Total biaya langsung (Rp)				639.077.812
Total Biaya untuk kamar superior (Rp)				5.784.341.926
Jumlah Kamar terjual				8.385
Harga pokok kamar superior (Rp)				689.844

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.9, pada kamar Superior Tarif Cost pool I sebesar Rp 3.343.183.350,- , tarif Cost Pool II sebesar Rp. 1.802.080.315,- , dengan biaya tidak langsung sebesar Rp 5.145.264.114,- dan biaya langsung sebesar Rp. 639,077.812,- jumlah kamar terjual sebanyak 8.385 unit sehingga diperoleh harga pokok kamar sebesar Rp 689.844,-.

Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Kamar Deluxe

No	<i>Cost Pool</i>	<i>Tarif Cost Pool (Rp)</i>	<i>Cost Driver</i>	<i>Total (Rp)</i>
1	<i>Cost Pool I</i>	398.710	3.670	1.463.265.700
2	<i>Cost Pool II</i>	1.756.414	600	1.053.848.400
Total biaya tidak langsung (Rp)				2.517.114.100
Total biaya langsung (Rp)				326.639.770
Total Biaya untuk kamar Deluxe (Rp)				2.843.753.870
Jumlah Kamar terjual				3.670
Harga pokok kamar Deluxe (Rp)				774.865

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.10, pada kamar Deluxe Tarif Cost pool I sebesar Rp 1.463.265.700,- , tarif Cost Pool II sebesar Rp. 1.053.848.137,- , dengan biaya tidak langsung sebesar Rp 2.517.114.100,- dan biaya langsung sebesar Rp. 326,639.770,- jumlah kamar terjual sebanyak 3.670 unit sehingga diperoleh harga pokok kamar sebesar Rp 774.865,-

Tabel 11. Perhitungan Harga Pokok Kamar Junior Suite

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
	<i>Cost Pool I</i>	398.710	2.201	877.560.710
	<i>Cost Pool II</i>	1.756.414	288	505.847.232
Total biaya tidak langsung (Rp)				1.383.407.942
Total biaya langsung (Rp)				113.613.833
Total Biaya untuk kamar <i>Junior Suite</i> (Rp)				1.497.021.775
Jumlah Kamar terjual				2.201
Harga pokok kamar <i>Junior Suite</i> (Rp)				680.155

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.11, pada kamar *Junior Suite* Tarif *Cost pool* I sebesar Rp 877.560.710,- , tarif *Cost Pool* II sebesar Rp. 505.847.232,- , dengan biaya tidak langsung sebesar Rp 1.383.407.942,- dan biaya langsung sebesar Rp. 113.613.833,- jumlah kamar terjual sebanyak 2.201 unit sehingga diperoleh harga pokok kamar sebesar Rp 680.155,-

Tabel 12. Perhitungan Harga Pokok Kamar Victoria Suite

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
	<i>Cost Pool I</i>	398.710	1.178	469.680.380
	<i>Cost Pool II</i>	1.756.414	219	384.654.666
Total biaya tidak langsung (Rp)				854.335.046
Total biaya langsung (Rp)				56.806.917
Total Biaya untuk kamar <i>Victoria Suite</i> (Rp)				911.141.963
Jumlah Kamar terjual				1.178
Harga pokok kamar <i>Victoria Suite</i> (Rp)				773.465

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5.12, pada kamar *Suite* Tarif *Cost pool* I sebesar Rp 469.680.380,- , tarif *Cost Pool* II sebesar Rp. 384.654.570,- , dengan biaya tidak langsung sebesar Rp 854.335.046,- dan biaya langsung sebesar Rp 56.806.917,- jumlah kamar terjual sebanyak 1.178 unit sehingga diperoleh harga pokok kamar sebesar Rp 773.465,-.

Pembahasan

Tabel 13. Perbandingan Harga Pokok Hotel Grand Victoria Samarinda

Jenis Kamar	Harga pokok sistem Hotel Grand Victoria	Harga pokok sistem <i>activity based costing</i>	Selisih
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Superior	825.000	689.844	135.156
Deluxe	900.000	774.865	125.135
Junior Suite	1.100.000	680.155	419.845
Victoria Suite	1.500.000	733.465	766.535

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan harg yang di tetapkan oleh pihak manajemen Hotel Grand Victoria Samarinda dengan menggunakan metode Activity Based Costing. Perhitungan diatas diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing* untuk jenis kamar superior sebesar Rp 689.844, untuk kamar deluxe sebesar Rp 774.865, untuk kamar junior suite sebesar Rp 680.155 dan untuk kamar Victoria suite sebesar Rp 733.465.

1. Perbandingan Harga Pokok Kamar Superior Hotel Grand Victoria Samarinda

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sedangkan pada perhitungan Hotel Grand Victoria menggunakan *cost driver* sehingga menyebabkan terjadinya distorsi pembebanan *biaya overhead* dan menghasilkan perhitungan yang tidak relevan dalam metode *Activity Based Costing* setiap *cost pool* dialokasikan pada *cost driver* yang sesuai dengan konsumsi sehingga mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Perbedaan tarif kamar yang telah di tentukan juga terjadi karena manajemen hotel mengambil keuntungan atau *mark up* kamar standar yang tinggi yaitu sebesar 74.5% karena harga jual kamar hotel untuk type superior sebesar Rp. 925.000 sehingga perhitungan berdasarkan *mark up* perlu dilakukan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini.

2. Perbandingan Harga Pokok Kamar Deluxe Hotel Grand Victoria Samarinda

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, selain itu, terjadinya selisih yang besar diakibatkan oleh manajemen hotel yang memperhitungkan berdasarkan penggunaan energy tiap jenis kamar hotel. Perbedaan tarif kamar yang telah ditentukan juga terjadi karena manajemen hotel mengambil keuntungan atau *mark up* kamar Deluxe yang tinggi yaitu sebesar 73.7% karena harga jugal kamar hotel type Deluxe sebesar Rp 1.050.000.

3. Perbandingan Harga Pokok Kamar Junior Suite Hotel Grand Victoria Samarinda

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, biaya listrik, air, tenaga kerja langsung, dan bahan baku yang terkait dengan produksi kamar hotel. Perhitungan ini tidak memperhitungkan biaya yang terkait dengan aktivitas non-produksi seperti pelayanan tamu atau pengelolaan fasilitas. Akibatnya, perbandingan harga room hotel menggunakan perhitungan tradisional cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan perhitungan ABC yang lebih akurat dan komprehensif. Perbedaan tarif kamar yang telah ditentukan juga terjadi karena manajemen hotel mengambil keuntungan atau *mark up* kamar Junior Suite yang tinggi yaitu sebesar 50.3% karena harga jugal kamar hotel type Junior Suite sebesar Rp 1.350.000.

4. Perbandingan Harga Pokok Kamar Victoria Suite Hotel Grand Victoria Samarinda

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah Terjadinya selisih harga dikarenakan pada Metode *Activity Based Costing*, Perhitungan tradisional biasanya menggunakan metode pembebanan biaya yang sederhana dan tidak terlalu akurat, seperti metode pembebanan langsung atau pembebanan atas dasar persentase harga pokok. ABC menggunakan metode pembebanan yang lebih akurat dan proporsional, sehingga lebih mampu merefleksikan biaya yang sebenarnya yang terkait dengan setiap aktivitas dan produk. Perbedaan tarif kamar yang telah ditentukan juga terjadi karena manajemen hotel mengambil keuntungan atau *mark up* kamar Victoria Suite yang tinggi yaitu sebesar 37.6% karena harga jugal kamar hotel type Victoria Suite sebesar Rp 1.950.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Activity Based Costing System* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
2. Perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk jenis kamar *Superior* sebesar Rp 689.844, untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp. 774.865, untuk kamar *Junior Suite* sebesar Rp 680.155,- untuk kamar *Victoria Suite* sebesar Rp 733.465. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari pada penetapan harga yang di tetapkan oleh pihak manajemen Hotel Grand Victoria Samarinda, sehingga hipotesis dari penelitian ini di terima.
3. Penggunaan metode *Activity Based Costing System* dalam perhitungan harga pokok penjualan kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat dan tepat serta jika diterapkan pihak manajemen hotel dapat mengelola seluruh biaya nya dengan baik

Saran

- 1 Bagi Pihak Hotel Grand Victoria
Manajemen hotel disarankan untuk mempertimbangkan untuk menerapkan pendekatan berbasis aktivitas atau *Activity Based Costing System* agar biaya untuk menghitung harga pokok penjualan untuk pesanan akses ke informasi yang benar. Biaya barang sebaiknya harus dihitung ulang setiap bulan agar setiap jenis kamar hotel tidak terjebak hanya dengan satu harga saja. Apabila hotel menerapkan metode *Activity Based Costing System* maka biaya hotel akan dapat mengontrol dengan lebih baik, sehingga harga yang ditawarkan tidak terlalu tinggi.
- 2 Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti menggunakan data lebih dari satu tahun dalam penentuan harga pokok penjualan kamar, sehingga dapat melihat perbandingan dan hasil penelitian lebih optimal dan pembahasan lebih mendalam.

REFERENCES

- Amin Widjaja. 2019. *Akuntansi Manajemen untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Harvarindo.
- Bustami, Barlian. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. 2015. *Managerial Accounting*. Buku 1, Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Khaddafi, Muammar, dkk. 2016. *Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*. Medan : Penerbit Madenatera.

Mulyadi. 2015. *Akutansi Biaya. Edisi Lima*. Yogyakarta : UPP STIM KPN.

Siregar, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Warindrani, Armila Krisna. 2016. *Akuntansi Manajemen. Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.